

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Penelitian dilakukan di wilayah Paud Harapan Ibu Kota Malang yang beralamat di Jl. Candi IIA No.369A Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur Kode Pos 65146. Data umum penelitian meliputi usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar, pernah atau tidak mendapat sumber informasi, usia anak, jenis kelamin anak, pernah atau tidak terkena cedera luka bakar, dan penyebab cedera luka bakar. Sedangkan pada data khusus berisi tentang penilaian baik cukup kurang terhadap pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar pada anak usia toddler, dengan hasil pengetahuan orang tua kurang yaitu sebanyak 16 responden.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Harapan Ibu Kota Malang pada tanggal 27-29 Juni 2022. Paud Harapan Ibu Kota Malang ini terletak di RT 001 Rw 002 Kecamatan Sukun Kota Malang. Sekolah Paud Harapan Ibu ini berdiri sejak tahun 2007. Dan terletak pada area pemukiman warga. Sekolah Paud Harapan Ibu yang dikepalai oleh Ibu Nasiyatus Solichah S.Pd dengan jumlah murid pada tahun 2021/2022 sejumlah 30 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas stroberi sebanyak 17 anak dan kelas Berry sebanyak 13 anak. Setiap kelas hanya 2 kali masuk, untuk

kelas stroberi hari senin dan rabu sedangkan kelas berry masuk hari selasa dan kamis. Untuk hari jumat di adakan senam Bersama. Sekolah Paud Harapan Ibu terdiri dari 2 kelas, 1 kamar mandi, 1 tempat Gudang dan taman bermain. Sekolah Paud Harapan Ibu ini memiliki tujuan yang dimana menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, lulusan berkarakter jujur, santun, mandiri dan kreatif.. Kegiatan sehari-hari siswa yaitu dimulai dengan bernyanyi bersama dilanjutkan pembelajaran dan diakhiri dengan doa bersama di kelas sekolah.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia toddler (1-3 tahun) di Paud Harapan Ibu Kota Malang sebanyak 30 responden. Pada data umum penelitian pada karakteristik responden orang tua yang meliputi usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar, pernah atau tidak mendapat sumber informasi, usia anak, jenis kelamin anak, pernah atau tidak terkena cedera luka bakar, dan penyebab cedera luka bakar

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Orang tua Responden dan Karakteristik Umum Anak Usia Toddler di Paud Harapan Ibu Kota Malang Kecamatan Sukun

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia Orang Tua		
	17-25 Tahun	0	0
	26-35 Tahun	22	73
	36-45 Tahun	6	20
	46-55 Tahun	2	7
	Total	30	100
2	Pendidikan Orang Tua		
	Tidak lulus	0	0
	SD	0	0
	SMP	1	3
	SMA	23	77
	PT	6	20
	Total	30	100
3	Pekerjaan Orang Tua		
	PNS	1	3
	Pedagang	0	0
	Swasta	8	27
	Wirausaha	3	10
	IRT	18	60
	Total	30	100
4	Pernah Menerima Informasi Pencegahan Cidera Luka Bakar		
	Ya	11	37
	Tidak	19	63
	Total	30	100
5	Sumber Informasi Pencegahan Cidera Luka Bakar		
	Internet	0	0
	Orang Tua	6	20
	Media Massa	5	17
	Total	11	37
6	Penyebab Cidera Luka Bakar		
	Pernah	17	57
	Tidak Pernah	13	43
	Total	30	100
7	Penyebab Cidera Luka Bakar		
	Air Panas	9	30
	Api	1	3
	Benda Panas	7	24
	Tersetrum	0	0
	Tidak Ada	13	43
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik orang tua responden diatas dapat diketahui bahwa, pada data usia orang tua hampir seluruhnya 22 responden atau 73% berusia 26-35 tahun dan Sebagian kecil 2 responden atau 7% berusia 46-55 tahun. Hampir seluruhnya 23 responden atau 76% berpendidikan SMA dan sebagian kecil 1 responden atau 3% berpendidikan SMP. Sebagian besar 18 responden atau 60% sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil 1 responden atau 3% bekerja sebagai PNS. Sebagian besar 19 responden atau 63% tidak pernah menerima sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar dan Sebagian kecil 11 responden atau 37% pernah mendapat sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar. Sebagian besar 19 responden atau 63% tidak ada yang memiliki atau mengetahui sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar dan Sebagian kecil 5 responden atau 17% memiliki sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar melalui media massa.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa, pada data usia anak sebagian besar 19 responden atau 63% berusia 3 tahun dan sebagian kecil 11 responden atau 37% berusia 2-2,5 tahun, pada data jenis kelamin hampir seluruhnya 21 responden atau 70% berjenis kelamin laki-laki dan sebagian kecil 9 responden atau 30% berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar 17 responden atau 63% pernah terkena cedera luka bakar dan Sebagian kecil 11 responden atau 37% tidak pernah terkena cedera luka bakar.

Pada data penyebab cedera luka bakar hampir setengahnya 13 responden atau 43% tidak ada yang terkena cedera luka bakar dan sebagian kecil 1 responden atau 3 % memiliki cedera luka bakar yaitu terkena api, Sebagian kecil 9 responden atau 30% terkena air panas, dan Sebagian kecil 7 responden atau 23% terkena benda panas.

4.1.3 Data khusus

Data khusus penelitian ini yaitu data tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar pada anak usia *toddler* di Paud Harapan Ibu Kota Malang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Pencegahan Cedera Luka Bakar Di Paud Harapan Ibu Kota Malang Juni 2022

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Baik	4	13,3
2.	Cukup	10	33,3
3.	Kurang	16	53,3
	Total	30	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar pada anak usia *toddler* bahwa data diperoleh hampir setengahnya 16 responden atau 53% memiliki pengetahuan kurang dan Sebagian kecil 4 responden atau 13% yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data umum Pada Orang Tua Tentang Pencegahan Cidera Luka Bakar pada anak Usia *Toddler* di Paud Harapan Ibu Kota Malang Juni 2022

Data Umum	Pengetahuan Tentang Pencegahan Cidera Luka Bakar pada Anak usia <i>Toddler</i>							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia Orang Tua								
17-25 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
26-35 Tahun	3	10	8	27	11	37	22	73
36-45 Tahun	1	3	2	6	3	10	6	20
46-55 Tahun	0	0	0	0	2	6	2	7
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Pendidikan Orang Tua								
Tidak Lulus	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	1	3	1	3
SMA	0	0	8	27	15	50	23	77
PT	4	13	2	6	0	0	6	20
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Pekerjaan								
PNS	1	3	0	0	0	0	1	3
Pedagang	0	0	0	0	0	0	0	0
Swasta	2	7	3	10	3	10	8	27
Wirausaha	0	0	2	7	1	3	3	10
IRT	1	3	5	16	12	40	18	60
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Penyebab Cidera Luka Bakar								
Api	0	0	0	0	1	3	1	3
Air Panas	1	3	1	3	7	23	9	30
Benda panas			3	10	2	7	7	23
Tersetrum	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada	1	3	6	20	6	20	13	43
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Pernah Terkena Cidera Luka Bakar								
Pernah	3	10	4	13	10	33	17	57
Tidak Pernah	1	3	6	20	6	20	13	43
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Sumber Informasi tentang Pencegahan Cidera Luka Bakar								
Internet	0	0	0	0	0	0	0	0
Orang Tua	0	0	2	7	4	13	6	20
Tidak ada	3	10	7	23	9	30	19	63
Media Massa	1	3	1	3	3	10	5	17
Total	4	13	10	33	16	53	30	100
Pernah menerima Sumber Informasi								
Pernah	1	3	3	10	7	23	11	37
Tidak Pernah	3	10	7	23	9	30	19	63
Total	4	13	10	33	16	53	30	100

(sumber : Data Primer, Juni 2022)

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas pada data usia ibu responden didapatkan bahwa hampir setengahnya berusia 26-35 tahun (22 ibu responden atau 73%), dengan hasil data pengetahuan kurang (11 responden atau 37%), pengetahuan cukup (8 responden atau 27%) dan pengetahuan baik (3 responden atau 10%). Pada data Pendidikan Sebagian besar berpendidikan SMA (23 responden atau 76%), dengan pengetahuan kurang (15 responden atau 50%) dan pengetahuan cukup (8 responden atau 26%). Pada data pekerjaan didapatkan hasil hampir setengahnya (18 responden atau 60%), dengan pengetahuan kurang (12 responden atau 40%), pengetahuan cukup (5 responden atau 16%) dan pengetahuan baik (1 responden atau 3%). Pada data penyebab cedera luka bakar hampir setengahnya tidak ada yang terkena cedera luka bakar (13 responden atau 43%), sebagian besar cedera luka bakar terkena air panas (9 responden atau 30%), sebagian kecil terkena benda panas (7 responden atau 23%) dan Sebagian kecil terkena api (1 responden 3%). Pada data sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar didapatkan hampir setengahnya (19 responden atau 63%) tidak ada yang memiliki sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar, dengan pengetahuan sumber informasi kurang (9 responden atau 30%), dengan pengetahuan sumber informasi cukup (7 responden atau 23%) dan pengetahuan sumber informasi baik (3 responden atau 10%). Sebagian besar (19 responden atau 63%) tidak pernah menerima sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar dan Sebagian kecil (11 responden atau 37%) pernah mendapat sumber informasi tentang pencegahan cedera luka bakar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan pencegahan cedera luka bakar pada anak usia toddler dengan jumlah 30 responden data diperoleh sebagian besar (16 responden atau 53%) memiliki pengetahuan kurang, hampir setengahnya (10 responden atau 33%) memiliki pengetahuan cukup, dan Sebagian kecil (4 responden atau 13%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2017). Pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak penting untuk mencegah cedera pada anak selain itu pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan perlu di ikuti dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak (Kusbiantoro.D, 2014).

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa/ sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan pekerjaan. Hal tersebutlah yang dapat membuat pengetahuan orang tua menjadi lebih baik dengan melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yang sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.2 bahwa sebagian besar orang tua (ayah atau ibu) mengalami pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (73%).

Hal ini ditunjukkan oleh data usia ibu responden menunjukkan sebagian besar (22 responden atau 73%) berusia 26-35 tahun dengan

hampir setengahnya (11 responden atau 37%) memiliki pengetahuan kurang, hampir setengahnya (8 responden atau 26%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (3 responden atau 10%) memiliki pengetahuan baik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam studi epidemiologi dan merupakan salah satu pengaruh terhadap pengetahuan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani dan Yuliana, 2013). Menurut teori semakin bertambahnya usia semakin baik pengetahuannya tetapi didapatkan hasil sebaliknya jika bertambahnya usia banyak yang masih kurang pengetahuannya, maka dari itu pengetahuan bisa ditinjau pada beberapa aspek contoh hal lainnya seperti dari pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.

Selain data usia, terdapat data penunjang lain yaitu dari faktor pendidikan ibu responden didapatkan hasil hampir seluruhnya (23 responden atau 76%) berpendidikan SMA dengan pengetahuan kurang setengahnya (15 responden atau 50%) dan pengetahuan cukup hampir setengahnya (8 responden atau 26%). Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap

seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Pada teori Pendidikan tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan karena didapatkan banyak informasi yang masuk semakin baik pengetahuannya. Sedangkan pada data hampir setengahnya (23 responden atau 76%) pendidikan SMA tetapi tetap pengetahuannya masih banyak yang kurang.

Adapun data lain selain pendidikan orang tua hal lainnya yang menunjang pencegahan cedera luka bakar pada anak yaitu pekerjaan orangtua. Dimana pada data ini didapatkan hasil yaitu responden yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga hampir seluruhnya (18 ibu responden atau 60%) dengan pengetahuan hampir setengahnya (12 responden atau 40%) memiliki pengetahuan kurang, dan sebagian kecil (5 responden atau 16%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (1 responden atau 3%) memiliki pengetahuan baik. Pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahayu,2010). Pada teori pekerjaan sangat mendukung akan mendapatkan pengetahuan yang baik. Bisa dilihat dari banyak nya ibu yang tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga saja dengan hampir seluruhnya (18 responden atau 60%) Padahal pengetahuan bisa saja didapatkan dalam suatu pengalaman dari

ibu yang anaknya pernah terkena cidera.

Adapun terdapat data penunjang lain yaitu pernah atau tidak terkena cidera luka bakar, didapatkan hasil Sebagian besar (17 responden atau 57%) pernah terkena cidera luka bakar dengan hampir setengahnya (10 responden atau 33%) memiliki pengetahuan kurang, Sebagian kecil (4 responden atau 13%) memiliki pengetahuan cukup dan Sebagian kecil (3 responden atau 10%) memiliki pengetahuan baik. Penyebab luka bakar pada anak-anak biasanya disebabkan oleh uap panas, tersiram air panas/minuman panas, kecelakaan ketika bermain dan adanya kontak dengan api (Gill P, 2017). Pada data yang pernah terkena cidera luka bakar hampir seluruhnya (17 responden atau 57%) tetapi pengetahuannya masih kurang dengan Sebagian besar (10 responden atau 33%) memiliki pengetahuan kurang, padahal hal ini bisa di jadikan suatu pengalaman untuk mencegah terulang terjadinya cidera luka bakar. Luka bakar juga selain memiliki dampak pada fisik anak, dapat berdampak pada psikologis anak juga seperti adanya trauma, post traumatic disorder (PTSD), phobia dan cemas (Lubis, Hasanah, dan Dewi 2015).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data pernah atau tidak menerima sumber informasi, didapatkan hasil hampir setengahnya (19 responden atau 63%) tidak pernah menerima sumber informasi dengan hampir setengahnya (9 responden atau 30%) memiliki pengetahuan kurang, Sebagian kecil (7 responden atau 23%) memiliki pengetahuan cukup dan Sebagian kecil (3 responden atau 10%) memiliki pengetahuan baik.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga semakin banyak mendapat informasi menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru melalui sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Fitriani dalam Yuliana, 2017).

Pada data yang pernah menerima sumber informasi pengetahuan tentang pencegahan cedera luka bakar hampir seluruhnya (11 responden atau 37%) dengan hampir setengahnya (6 responden atau 20%) mendapat informasi dari orang tua dan sebagian kecil (5 responden atau 17%) mendapat informasi dari media massa. Pada teori didapatkan jika banyaknya sumber informasi dapat membuat pengetahuan berubah menjadi semakin baik tetapi pada data sebagian besar (19 responden atau 63%) tidak pernah menerima sumber informasi akan pencegahan cedera luka bakar. Hal ini bisa berdampak pada pengetahuan dikarenakan kurangnya sumber informasi yang diterima. Maka dari itu, jika seseorang memiliki sumber informasi yang luas dari manapun setidaknya pengetahuan pasti bertambah dan juga akan jauh lebih baik.